

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada analisis SWOT maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis IFAS ( *Internal Factor analysis strategi* ) dan EFAS ( *external analysis strategi* ) analisis SWOT diketahui bahwa yang merupakan strategi utama dalam pengembang objek wisata pantai Tablolong adalah strategi growt/agresif ( Berkembang) sesuai dengan hasil analisis diagram cartesius yang hasilnya berada pada kuadrat 1.
2. Berdasarkan Hasil Matrik SWOT yang menjadi faktor interna dan eksternal pengembangan Wisata Pantai Tablolong yaitu:
  1. Strategi SO ( *Strenghts-Opportunities* ) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada pada objek wisata pantai Tablolong dan memanfaatkan peluang dengan sebesar-besarnya.
  2. Strategi ST ( *Strenght-Threats* ) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata pantai Tablolong untuk mengatasi ancaman yang mengancam pengembangan wisata pantai Tablolong.
  3. Strategi WO ( *Weakness-Opportunities* ) yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
  4. Strategi WT ( *Weakness-Threats* ) yaitu berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## **5.2 Implikasi Teoritis**

Berdasarkan Hasil ini maka Berikut akan disajikan implikasi Teoritis teori yang saya gunakan adalah Teori dari Rangkuti .

Menurut Rangkuti (2017:83) mengatakan bahwa untuk menganalisis atau menyusun faktor –faktor startegis sebuah perusahaan maka perlu diperhatikan matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman Ekternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. jika hasil Matrik analisis IFAS dan EFAS berada pada kondisi kuadran I (mendukung strategi agresif). Yang dimana kuadran tersebut adalah kondisi yang menguntungkan, sebab perusahaan memiliki opportunity dan strength sehingga perusahaan mampu mengambil peluang tersebut.

Hasil penelitian saya mendukung teori dari Rangkuti (2017:83) . Bahwa penelitian ini sangat cocok dan mendukung dimana hasil analisis IFAS dan EFAS yang dianalisis berada pada startegi Kuadran I agresif yang berarti wisata Pantai Tablolong dalam kondisi berkembang atau bertumbuh (Agresif).

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah IsnaWati Lamata (2018) Hasil penelitian Isnawati Lamata (2018) berada pada posisi Kuadran I agresif . Bahwa Hasil penelitian saya mendukung hasil dari Isna Wati Lamata (2018). Sedangkan bertentangan dengan penelitian Susilawati (2016) dengan judul yang sama hasil fokus penelitian yang berbeda.

## **5.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata tablolong kecamatan kupang barat maka yang paling penting untuk dilakukan dinas pariwisata adalah mengembangkan objek wisata yang lebih berkualitas dan penyediaan sarana prasarana pendukung wisata seperti toilet, kamar ganti, Rumah makan , Tempat Istirahat ,air bersih dan fasilitas pendukung lainnya seperti pengadaan bak sampah. Dan mengadakan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih pada objek wisata pantai Tablolong.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih dalam lagi meneliti mengenai startegi pengembangan fasilitas (*amenitas*) dan menambah strategi pengembangan fasilitas wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan pada objek wisata pantai Tablolong variabel lain yang bisa ditambahkan misalnya penelitian mengenai atraksi(*attraction*) ,aksesibilitas(*aces*) dan pelayanan tambambahan (*ancillary service*) pada objek wisata lainnya.